

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran agama Islam merupakan tuntunan yang sangat penting dan mendasar yang merupakan tujuan untuk mengatur setiap sikap dan tingkah laku manusia, terutama kaum muslimin, dalam kehidupan di dunia ini dan untuk keselamatan kehidupan di akhirat kelak. Tujuan utama seorang muslim adalah meraih kemuliaan dan karunia-Nya, mendapatkan pahala yang besar disisi Tuhan-Nya, dan untuk berpacu menjadi hamba-Nya yang menang di dunia dan akhirat.

Allah SWT. telah membentangkan banyak jalan kebaikan bagi manusia untuk berlomba melaksanakan ketaatan, dan ketaatan yang paling besar adalah kembali kepada Al-Qur'an, baik membaca, menghafal, mentadaburi, maupun mengamalkannya didalam kehidupan ini.

Al-Qur'an ialah kalam Alloh SWT. yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad ṣallallāhu 'alayhi wasallam dan menjadi pedoman bagi seluruh umat Islam. Oleh karena itu salah satu usaha yang paling mulia supaya Al-Qur'an dapat terpelihara bacaannya adalah dengan cara menghafal secara baik dan benar.²

¹Ahsin W. Al-Hafdz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Ed. 1, Cet, II, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm., 1.

²Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrār Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", *Didaktika*, VOL. XIV NO. 2, Februari 2014, hlm.,1

Menurut Syekh Muhammad Abduh Al-Qur'an adalah bacaan yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang terpelihara di dalam dada orang yang menjaganya dengan menghafalnya yakni orang-orang Islam."³

Sedangkan menurut Subkhi Shalih mengemukakan definisi Al-Qur'an sebagai berikut : "Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT. yang mengandung mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang ditulis dalam mushaf-mushaf, yang disampaikan secara mutawatir, dan bernilai ibadah membacanya."⁴

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT. yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. untuk menjadi pedoman hidup manusia. Dalam sejarahnya sejak masa pewahyuan sampai sekarang, Al-Qur'an selalu dibaca umat Islam setiap hari, kenyataan ini membuktikan tercapainya tujuan penamaan Al-Qur'an. Penamaan Al-Qur'an menunjukkan kitab suci ini selalu terpelihara dalam bentuk hafalan yang merupakan salah satu bentuk jaminan pemeliharaan Allah SWT. Selain itu, salah satu definisi Al-Qur'an kitab yang dibaca dalam salat dan bernilai ibadah menunjukkan keagungan Al-Qur'an dalam aspek bacaan, karena membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang besar sekali terlebih jika dilakukan dalam salat, sehingga kemuliaan Al-Qur'an dari sisi bacaan ini menjadikan Al-Qur'an selalu dihafal oleh umat Islam sejak masa Nabi sampai kini, bahkan membaca Al-Qur'an termasuk zikir yang paling utama jika dilakukan secara kontinyu dan tadabbur. Allah SWT. menjamin pemeliharaan Al-Qur'an dan kemudahan menghafalnya.⁵

Al-Qur'an adalah kitab super istimewa bila dibandingkan dengan kitab-kitab agama manapun, baik yang diturunkan Alloh SWT.dari langit, seperti Zabur, Taurat, dan Injil, ataupun yang tidak diturunkan oleh Alloh SWT. seperti kitab

³Mukarom Faisal Rosidin, Siti Mahfudhoh, Dudung Basori Alwi, *Qur'an-Hadis*, Kementerian Agama, Jakarta, 2014, hlm.,7

⁴Ibid., hlm.,7

⁵Farid Wajdi, "*Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulûm Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)*",Tesis Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 1429 H / 2008 M ,hlm.,15

Veda, Talmudz, WU Jing, dan kitab-kitab bumi yang disucikan oleh agama-agama lain. Al-Qur'an berbeda dengan semua kitab-kitab itu, jika dilihat dari berbagai dimensi keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an. Al-Qur'an diyakini sebagai kitab yang berisi mukjizat, penuh petunjuk, mengandung obat penyakit lahir maupun batin, dan kemurnian maupun keautentikannya selalu dijaga oleh Alloh SWT.⁶

Meskipun keasliannya sudah dijaga langsung oleh sang Pencipta, tapi usaha untuk memalsukan Al-Qur'an senantiasa dilakukan oleh orang-orang yang benci Islam baik dengan cara membuat semisal Al-Qur'an atau menyisipkan kata dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu kita sebagai mahluknya harus ikut menjaga keasliannya, baik dengan cara menghafalnya, mengetahui dan memahami maknanya, atau setidaknya kita sering membacanya. Alloh SWT. tidak akan tinggal diam melihat usaha-usaha mereka. Alloh SWT. pasti akan menggagalkan, karena Alloh SWT. senantiasa menjaganya. Hal itu difirmankan oleh Alloh SWT. antara lain dalam surat al-Hijr/15:9 yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya. Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (QS.al-Hijr/15:9). Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selamanya.⁷

Garansi dari Alloh SWT. untuk menjaga Al-Qur'an dari segala bentuk penghilangan, pengurangan, atau penggantian ini tidak diberikan kepada kitab-kitab suci lain yang diturunkan oleh Alloh SWT.⁸ Itulah mengapa dalam salah satu firman-Nya Alloh menegaskan ungkapan ini:

⁶ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, Al-Qudwah , Surakarta , 2013, hlm.,13

⁷ Arif Fakhruhin, *Alhidayah Al-Quran Tafsir Perkata*, , Kalim, Banten, 2010, hlm.,263

⁸ Nur Faizin Muhith, *Op. Cit.*, hlm.,13

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ تَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا
وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ
وَأَحْشَوْنِ وَلَا تَشْتَرُوا بِعَايَتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ



Artinya. Sesungguhnya kami Telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir. (al-Maidah :)

Para penganut kitab suci selain Al-Qur'an, diperintahkan untuk menjaga kitab suci mereka sendiri. Sedangkan jika kita perhatikan kembali ayat yang memberikan garansi bagi Al-Qur'an di atas, maka yang menjaga adalah kami (Allah). Hal tersebut dijelaskan para ahli tafsir Al-Qur'an melalui perbedaan penggunaan kalimat dalam kedua ayat tersebut. Ayat yang berkaitan dengan Al-Qur'an berbunyi "واناله لحفظون" yang artinya "dan kami (Allah) benar-benar akan memeliharanya". Sementara ayat-ayat yang berkaitan dengan kitab suci selain Al-Qur'an digunakan kalimat "بما استحفظوا" yang berarti "mereka (pendeta-pendeta) itu diperintahkan untuk memelihara kitab Allah".⁹

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah saw. yang mengungkapkan

⁹ Nur Faizin Muhith, *Op. Cit.*, hlm., 13

keagungan orang yang belajar membaca, menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.¹⁰

Yusuf Al-Qardhawi mengatakan, di antara karakteristik Al-Qur'an adalah ia merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafal, diingat, dan dipahami. Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpannya di dalam hati.¹¹

Jika dilihat perhatian orang-orang kristen terhadap kitab suci mereka, maka didapatkan tidak seorangpun dari mereka yang hafal isinya walaupun hanya seperempatnya saja baik ia seorang rahib, pendeta, uskup, maupun seorang kardinal. Berbeda dengan Al-Qur'an. Banyak saudara-saudara kita dari India, Pakistan, Bangladesh, Afganistan, Turki, Senegal, dan Muslim Asia Afrika lainnya yang hafalnya bagus padahal mereka tidak memahami bahasa Arab.¹² Inilah bukti bahwa Al-Qur'an mudah untuk dihafal.

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad shallallāh 'alayhi wasallam dan menjadi pedoman bagi seluruh umat Islam. Oleh karena itu salah satu usaha yang paling mulia supaya Al-Qur'an dapat terpelihara bacaannya adalah dengan cara menghafal secara baik dan benar. Dalam menghafal Al-Qur'an banyak metode yang dikembangkan, namun setiap metode harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Metode juga bisa memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesusahannya dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap kesukaran dan kesusahan yang akan dihadapi oleh penghafal merupakan suatu tantangan yang wajib dilalui agar terdorong lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam menghafalnya. Walaupun banyak halangan dan rintangan yang dialami oleh penghafal, pada dasarnya telah ada metode-metode menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang pernah diterapkan Rasulullah

¹⁰ Ahsin W. Al-hafidz, *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm.,26

¹¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Terj., Abdul Hayyie Al-Kattani, Gema Insani Press, Jakarta, Cetakan 1, 1999, hlm., 187

¹² Ibid., hlm., 187

kepada para sahabatnya. Salah satu metode yang diajarkan Rasulullah kepada para sahabat adalah mengulang-ulang doa atau ayat-ayat Allah di hadapan Rasulullah Saw sementara beliau menyimak bacaan para sahabat.¹³

Berdasarkan pengalaman Rasulullah manusia selaku umat Islam yang cinta kepada Allah SWT. maka wajib berusaha mengikuti metode berulang-ulang (*takrār*) untuk mendukung proses kuatnya hafalan dalam ingatan. Untuk memperoleh tingkatan hafalan yang baik dan benar tentu saja tidak cukup dengan menghafal sekali saja, karena sebagian besar penghafal rata-rata banyak mengalami kesulitan setelah menghafal kemudian terlupa lagi. Hal ini bisa saja disebabkan oleh beragam masalah yang dihadapi seperti: menghafal itu susah dan banyak ayat-ayat yang serupa, gangguan kejiwaan, gangguan lingkungan, atau banyaknya kesibukan yang lain.¹⁴

Madrasah Aliyah selanjutnya dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 370 Tahun 1993 Tentang Madrasah Aliyah (MA) adalah Sekolah Menengah umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.¹⁵

Mulai tahun pertama (yakni kelas 10), seperti halnya siswa SMA, maka siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan madrasah aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan

¹³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah sekolah dan Masyarakat*, Gema Insani, Jakarta, 2004, hlm., 273.

¹⁴ Ahsin, W. Al-Hafidz, *Op. Cit.*, hlm., 4.

¹⁵ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 370 Tahun 1993 Tentang Madrasah Aliyah

MA dan MA kejuruan (di SMA disebut SMK) misalnya Madrasah aliyah kejuruan (MAK) dan madrasah aliyah program keterampilan.¹⁶

Kurikulum madrasah aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti; Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.¹⁷

Dilihat dari struktur kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah nampaknya sangat sedikit sekali alokasi waktu untuk mata pelajaran Al-Qur'an. Hanya ada dua jam setiap minggu. Sedangkan materi yang harus dipelajari sangat banyak. Sehingga secara hitungan waktu tidak mungkin ada kesempatan menghafal Al-Qur'an.¹⁸

Madrasah Aliyah Sirojul Anam, sebuah madrasah yang terletak di Desa Luwang Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Madrasah ini mengikuti kurikulum departemen agama. Struktur kurikulumnya juga sama dengan madrasah madrasah lain yang mengikuti kurikulum departemen agama. Waktu pembelajarannya dilaksanakan pada pagi hari yaitu mulai pukul 07.00 – 13.30. WIB. Sedang visinya sangat sederhana yaitu “ Berprestasi akademis dan ber akhlakul karimah”.¹⁹ Namun Madrasah Aliyah Sirojul Anam ada perbedaan dalam mengaplikasikan proses pembelajaran.

Menurut K Ali Ahmadi “Madrasah Aliyah Sirojul Anam didirikan oleh seorang ulama' karismatik yaitu K.H. Bachri Basyiron. Beliau termasuk kayai alim pada zamanya. Beliau sangat mencintai al-Qura'an. Beliau mewajibkan

¹⁶ Wawancara pendahuluan dengan K. Basyir Afroni, BA. Wk. Sis. MA. Sirojul Anam Tayu, tanggal 15 Januari 2016 jam 07.30 WIB

¹⁷ Observasi pendahuluan di MA. Sirojul Anam Tayu, tanggal 15 Januari 2016 jam 07.30 WIB

¹⁸ Wawancara pendahuluan dengan K. Basyir Afroni, BA. Wk. Sis. MA. Sirojul Anam Tayu, tanggal 15 Januari 2016 jam 07.30 WIB

¹⁹ Observasi pendahuluan Data dinding di kantor MA. Sirojul Anam Tayu. Ditulis tanggal 20 Januari 2016 jam 09.30 WIB

dirinya menghatamkan Al-Qur'an sebanyak dua kali dalam satu minggu. Beliau mempunyai harapan besar kelak anak cucunya dan santri-santrinya menjadi manusia-manusi yang qur'ani."²⁰

Ketua OSIS mengatakan kepada peneliti:

"Siswa maupun siswi MA. Sirojul Anam banyak yang menghafal Al-Qur'an. Di saat sekolah mereka mampu menggunakan waktu kosong. Saat istirahat maupun saat persiapan salat zuhur mereka gunakan untuk mudaroh. Kelihatannya mereka sudah terbiasa seperti itu. Mereka mulai menghafal sejak masuk di MA. Sirojul Anam."²¹

Menurut Basyir Afroni bahwa di Madrasah Aliyah Sirojul Anam memiliki program tahfiz Al-Qur'an dan ada siswa siswi bahkan banyak yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an, terbukti dalam kesehariannya mereka ada saja yang selalu membaca-baca bahkan menghafal Al-Qur'an. Di Madrasah Aliyah Sirojul Anam setiap kelas ada anak yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an."²²

Kepala Madrasah Aliyah Sirojul Anam mengatakan,

"sekarang ini sudah tidak banyak orang yang mempunyai motivasi untuk belajar menghafalkan Al-Qur'an, disebabkan karena pengaruh gemerlapnya panggung hiburan, ponsel, playstation, diskotik yang menutup, melupakan, melalaikan mereka untuk menuntut ilmu dalam belajar menghafal Al-Qur'an. Atas dasar inilah, maka MA. Sirojul Anam hadir dari satu diantara sekian madrasah di Tayu Pati yang memberikan perhatian ekstra pada pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an".²³

Menurut pengakuan ketua Yayasan, MA. Sirojul Anam merencanakan bagaimana cara mengelola madrasah yang baik dan menarik serta menjadikan madrasah yang dapat memberi kontribusi positif terhadap ummat atau

²⁰ Wawancara pendahuluan dengan K. Ali Ahmadi, Ketua Yayasan Pendidikan Islam Al-Bachrie, Tayu, tanggal 15 Februari 2016 jam 08.30 WIB

²¹ Wawancara pendahuluan dengan ketua OSIS MA. Sirojul Anam Tayu tanggal 18 Januari 2016 jam 08.30 WIB

²² Wawancara pendahuluan dengan K. Basyir Afroni, BA. Wk. Sis. MA. Sirojul Anam Tayu tanggal 15 Januari 2016 jam 08.30 WIB

²³ Wawancara pendahuluan dengan K.H.,Ahmad Musaddad, M.Pd.I Alhafiz, Ka. MA. Sirojul Anam Tayu, tanggal 20 Januari 2016 jam 07.30 WIB.

masyarakat terutama di bidang karakter siswa-siswinya yang qur'ani. Dia mengatakan

“Caranya agar staf dalam hal ini guru mau melaksanakan tugasnya dengan baik dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk mejadikan suasana madrasah yang kondusif. Karena menurut beliau menghadapi guru di madrasah tidak sama dengan menghadapi karyawan-karyawan lain. MA.Sirojul Anam berusaha memberikan sentuhan-sentuhan terhadap semua elemen MA. Sirojul Anam. Beliau juga mengatakan bahwa madrasah mengusahakan bagaimana membina peserta didiknya agar tetap termotivasi dengan Al-Qur'an.”²⁴

Oleh karena itu, dalam rangka ikut serta menekan angka kenakalan remaja Madrasah Aliyah Sirojul Anam sebagai madrasah yang notabene sekolah Islam berusaha menyelenggarakan Tahfizul Al-Qur'an dan menerapkan pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an yang menyenangkan terhadap siswa-siswinya. Qurnem, M.Pd. waka.kur. MA. Sirojul Anam Tayu mengatakan kepada peneliti sebagai berikut;

“Dengan cara Tahfizul Al-Qur'an yang menyenangkan terwujudlah siswa-siswi yang mempunyai motivasi yang besar untuk menghafal Al-Qur'an sehingga lahirlah manusi manusia yang berjiwa Qur'ani.”²⁵

Menurut aliran behavioristik aspek penting yang dikemukakan dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (insight), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respons. Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direpon oleh siswa. Oleh karena itu siswa akan memperoleh hasil belajar, apa bila dapat mencari hubungan antara stimulus (S) dan respon (R) tersebut.²⁶

Menurut Bandura dan Walters, dalam Slameto penguasaan tingkah laku atau response baru, pertama-tama adalah hasil dari peristiwa-peristiwa yang terjadi

²⁴Wawancara pendahuluan dengan K.Ali Ahmadi, ketua Yayasan, tanggal 20 Januari 2016 jam 07.30 WIB.

²⁵Wawancara pendahuluan dengan Qurnem, M.Pd. waka.kur. MA. Sirojul Anam Tayu, tanggal 20 Januari 2016 jam 07.30 WIB.

²⁶ Ahmad Rifa'i Dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, Unnes Pres, Semarang, 2009, hlm.,106

dalam waktu yang bersamaan (*kontiguitas*) yang diamati. Kuat lemahnya response itu bergantung pada penguatan (*reinforcement*). Menurut teori ini, yang penting adalah bagaimana response itu mula-mula dipelajari. Proses tersebut akan lebih jelas dengan memperhatikan 3 macam pengaruh yang berbeda dari pengamatan (*obsevasi*) dan peniruan,²⁷ yaitu ;

1. *Modelling effect*, yaitu siswa menghubungkan tingkah laku dari model dengan response yang baru bagi dirinya, response yang pertama kali dilakukannya. Jelas, model itu harus menunjukkan tingkah laku yang baru bagi siswa tetapi dapat dilakukan oleh siswa tersebut.

2. *Disinhibitori effect*, yaitu siswa dapat memperlemah atau memperkuat response-response terlarang yang telah dimiliki. Pada umumnya tingkah laku agresif tidak dibenarkan, terlarang. Kalau siswa mengamati model yang menunjukkan tingkah laku agresif, maka larangan itu diperlemah dan akibatnya siswa itu tidak saja akan tingkah laku agresif sesuai dengan model tersebut, melainkan juga tingkah laku agresif lainnya.

3. *Eliciting effect*, yaitu siswa menghubungkan tingkah laku dari model dengan response yang telah dimilikinya. Dengan begitu response-response itu ditimbulkan.²⁸

Ada tiga macam hukum belajar yang utama, menurut Thorndike yaitu: (a), hukum kesiapan (b), hukum latihan dan(c) hukum latihan.

1. Hukum Kesiapan (*the law of readiness*) yaitu apa bila individu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kesiapan diri, maka dia akan memperoleh kepuasan, dan jika terdapat hambatan dalam pencapaian tujuan, maka akan menimbulkan kekecewaan. Memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak dikehendaki cenderung akan menimbulkan kekecewaan bahkan frustrasi. Sesuatu yang menyenangkan adalah sesuatu yang tidak ditolak oleh seseorang, dan keadaan yang tidak menyenangkan atau ditolak itu merupakan sesuatu yang tidak dikehendaki oleh setiap orang.

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta,2010, hlm.,21

²⁸ Ibid., hlm.,22

2. Hukum Latihan (*the law of exercise*) yaitu hubungan atau koneksi antar stimulus dan response akan menjadi kuat apabila sering dilakukan latihan. Dengan kata lain bahwa hubungan antara stimulus dengan response itu akan menjadi lebih baik, kalau dilatih. Sebaliknya, apabila tidak ada latihan, maka hubungan antara stimulus dengan response itu akan menjadi lemah.

3. Hukum Akibat (*the law of effect*) yaitu apabila sesuatu memberikan hasil yang menyenangkan atau memuaskan, maka hubungan antara stimulus dan response akan menjadi semakin kuat. Sebaliknya, apabila hasilnya tidak menyenangkan, maka kekuatan hubungan antara stimulus dan response akan menjadi menurun.²⁹

Konsentrasi yang tinggi ini dihubungkan dengan kinerja otak. Menurut M. Ngalim Poerwanto, Jika sel-sel otak bekerja atau difungsikan terus dengan hal-hal positif dan aktif, maka akan menjadi lebih kuat.³⁰

Langkah Madrasah Aliyah Sirojul Anam dalam keikutsertanya membumikan dan dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an serta keikutsertaanya dalam menanggulangi kenakalan remaja sangat tepat dan sesuai dengan motivasi yang diberikan oleh Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat terkait dengan fadilah atau keutamaan membaca atau menghafal Al-Qur'an.

Diantaranya di dalam surat Faathir ayat 29-30 Allah SWT. berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ﴿٣٠﴾ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ



Artinya. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan

²⁹ Ahmad Rifa'i Dan Catharina Tri Anni, *Op. Cit.*, hlm.,116-117

³⁰ Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992 hal. 52

perniagaan, yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambahkan kepada mereka karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (Qs.Faathir (35):29-30)³¹

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ

هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya. Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya (Maksudnya: tidak merobah dan mentakwilkan Al kitab sekehendak hatinya)mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.³²

Allah SWT. memilih hamba-hamba pilihan untuk memelihara Al-Qur'an, sebagaimana dalam surat Fâtir:32 Alloh berfirman ;

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ

وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya. Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar. (Al-Faathir : 32)³³

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

³¹ Depag RI, *Alhidayah Al-Quran Tafsir Perkata*, , Kalim, Banten, 2010, hlm.,438

³² Ibid., hlm.,20

³³ Depag RI, *Op. Cit*, hlm., 439

Artinya. Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.³⁴

Menurut M. Quraish Shihab "Allah SWT. terlibat dalam pemeliharaan kitab suci-Nya dengan hamba-hamba pilihan-Nya, hal itu ditunjukkan dengan damîr jama' dalam kalimat "inna nahnu nazzalnâ", kalimat ini menurutnya mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah SWT. yakni malaikat Jibril as. dalam menurunkan dan membacakan kepada Nabi Saw., juga orang-orang pilihan dari hamba-hamba-Nya untuk melihara dan menghafalnya". Usaha kaum muslimin dalam memelihara otentisitas Al-Qur'an dengan berbagai macam cara, yaitu menghafal, menulis mengkodifikasi dan merekamnya pada piringan hitam, kaset, CD dan lain-lain. Khusus dalam menghafal, sejak dulu hingga kini sekian banyak orang dari anak-anak kecil sampai dewasa telah mampu menghafal seluruh ayat-ayat Al-Qur'an, bahkan sekian banyak orang yang menghafal tidak memahami makna dan kandungan.³⁵

Langkah Madrasah Aliyah Sirojul Anam dalam keikutsertanya membumikan serta dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an, sesuai juga dengan motivasi yang di berikan oleh rosululloh Muhammad sollollohu 'alaihi wasallam. Rasulullah SAW menerangkan kedudukan orang yang bersama Al-Qur'an, fadhillah mempelajari, mengajarkan, dan menghafalnya dengan sabdanya,

حدثنا حجاج بن منهال حدثنا شعبة قال اءخبرنى علقمة بن مرثد سمعت سعد بن عبيدة عن اءبى عبد الرحمن السلمى عن عثمان رضائه عنه عن النبى صلى الله عليه وسلم قال : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”³⁶

Beliau bersabda;

³⁴ Depag RI, *Op. Cit*, hlm., 291

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Lentera Hati, Jakarta, Vol 3, 2000, hlm 95-97

³⁶ Al Hadis, *Sahih Bukhori*, Singapura, Al-Haromain, Jilid 3, hlm.,232

عن ابن مسعود من قرا حرفا من كتاب الله فله به حسنة والحسنة بعشر أمثلها لا أقول الم حرف ولكن الف ولام وميم حرف³⁷

Dari ibn Mas'ud ra bahwa Rasulullah bersabda: Barang siapa membaca satu huruf dari kitabullah maka baginya satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan (akan dibalas) dengan sepuluh kebaikan yang sebanding. Aku tidak mengatakan bahwa alif laam miim itu satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. Al- Tirmidzy)

اقْرءُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya “bacalah olehmu Al-Qur'an karena dia akan menjadi memberi syafa'at pada hari kiamat bagi pembacanya(penghafalnya).” (HR. Muslim).³⁸

ان افضلکم من تعلم القرآن وعلمه

Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya³⁹

Anas bin malik adalah seorang sahabat yang sejak kecil hidup bersama Rosululloh SAW. beliau pernah menceritakan bahwa Rosululloh SAW. pernah memberitahunya tentang orang-orang yang dipilih Allah SWT. mereka sudah layak menjadi keluarga Allah SWT. Diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah ia berkata :

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفِ بْنِ أَبِي بَشْرٍ . حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِي . حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بُدَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (أَنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ) قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ؟ قَالَ (هُمُ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ)

Diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah ia berkata : diriwayatkan kepada kami oleh Bakr bin Khalaf Abu Bisyr ia berkata : diriwayatkan kepada kami oleh Abdurrahman bin Mahdi ia berkata : diriwayatkan kepada kami oleh Abdurrahman bin Budail dari Ayahnya dari Anas bin Malik ia berkata : Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : sesungguhnya Allah mempunyai keluarga dari kalangan manusia. Mereka berkata : wahai Rasulullah

³⁷ Zainuddin Ibnu Abdul Aziz, *Irsyadul Ibad Ila Sabilirrosyad*, Darul Ihyail Kutub, Indonesia, hlm.,57

³⁸ Saad riyad, *Ingin Anak Anda Cinta Alqur'an?*, aqwam, solo, 2012, hlm.,69

³⁹ Al Hadis, *Sahih Bukhori*, Singapura, Al-Haromain, Jilid 3, hlm.,232

siapakah gerangan mereka itu ? Rasulullah berkata : mereka adalah Ahlul Qur'an, merekalah keluarga Allah dan orang dekatnya.⁴⁰

Imam asy-Syaukani menjelaskan hadits di atas, bahwa yang dimaksud 'keluarga Alloh SWT. dan pilihan-Nya' adalah para penghafal Al-Qur'an. Ditegaskan beliau bahwa mereka adalah para wali Alloh SWT. yang diberikan keistimewaan. Imam al-Hakim mengatakan, bahwa para penghafal Al-Qur'an yang menjaga dirinya dari dosa-dosa layaknya pengantin yang dihiasi dengan kecantikan, yang terjaga dari segala jenis kotoran dan debu. Berdasarkan keterangan tersebut, jika kita ingin melihat wali-wali Alloh SWT. maka dapat menyaksikan para penghafal Al-Qur'an yang mampu mengamalkan kandungan dan tuntunan Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Mereka itulah para wali Alloh SWT. yang tampak di muka bumi ini.⁴¹

Apabila para penghafal Al-Qur'an adalah wali-wali Alloh SWT. maka mereka tidak perlu lagi bersedih dan khawatir, sebab Alloh SWT. telah menjamin mereka. Firman Alloh SWT. dalam surat Yunus : 62

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya. Ingatlah, Sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.⁴²

Jika keistimewaan seperti itu didapatkan para penghafal Al-Qur'an di dunia maka sesungguhnya di akhirat, para penghafal Al-Qur'an itupun mendapat keistimewaan-keistimewaan yang sungguh dahsyat. Misalkan, keistimewaan yang dijelaskan Rosululloh saw. dalam salah satu sabdanya sebagai berikut;

يقال لصاحب القرآن : اقرأ، ورتق، ورتل كما كنت ترتل في الدنيا، فاعن منزلك عند اخر اية تقرأها

Diperintahkan orang ahli Al-Qur'an "bacalah dan naiklah, serta tartilkanlah sebagaimana kamu mentartilkannya di dunia. Sesungguhnya kedudukanmu di akhir ayat yang kamu baca" (HR. Imam Ahmad)

⁴⁰ Al-Hadits, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut, Daar al-Ma'rifah, Jilid I, hlm. 140

⁴¹ Nur Faizin Muhith, *Op. Cit.*, hlm.,32

⁴² *Ibid.*, hlm.,33

Berdasarkan hadits itulah, istri Rosululloh saw. Aisyah binti Abu Bakar, pernah mengatakan bahwa tangga-tangga surga itu diciptakan oleh Alloh SWT. sesuai dengan jumlah ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Barang siapa yang di akhirat kelak bisa membacanya hingga sepertiga Al-Qur'an, maka ia akan dipersilakan untuk menempati surga di tingkat tengah. Sedangkan orang yang mampu membaca seluruh ayat-ayat Al-Qur'an di akhirat nanti, dia akan dipersilakan untuk tinggal dan berada di bagian surga yang paling atas, tak ada seorangpun yang berada di atasnya lagi, kecuali para nabi, rasul, orang-orang sidik, dan syuhada saja.⁴³

Rosululloh saw. juga bersabda;

وعن أبي موسى الأشعري رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مثل المؤمن الذي يقرأ القرآن مثل الأترجة ريحها طيب وطعمها طيب، ومثل المؤمن الذي لا يقرأ القرآن كمثل التمرة لا ريح لها وطعمها حلو، ومثل المنافق الذي يقرأ القرآن مثل الريحانة ريحها طيب وطعمها مر، ومثل المنافق الذي لا يقرأ القرآن كمثل الحنظلة ليس لها ريح وطعمها مر مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ⁴⁴

Selanjutnya dalam pengamatan peneliti, MA Sirojul Anam merupakan salah satu madrasah yang mampu menjawab tantangan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, dengan menawarkan pendidikan yang bermutu dengan ciri khas muatan pendidikan agama di dalamnya seperti pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an.

Penerapan manajemen yang konsisten dan komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan menjadikan MA Sirojul Anam menjelma menjadi madrasah yang bermutu dengan kualitas proses, input dan output yang patut disejajarkan dengan sekolah-sekolah berlabel sekolah unggulan baik negeri maupun swasta dengan keunggulan kurikulum muatan lokal agama sebagai produk asli madrasah.

MA Sirojul Anam merupakan salah satu madrasah di Kabupaten Pati yang mengedepankan kualitas pelayanan dan mutu pendidikannya. Selain itu MA Sirojul Anam juga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain, baik negeri maupun swasta yang ada di Kabupaten Pati. Hal ini tampak pada penerimaan

⁴³ Nur Faizin Muhith, *Op. Cit.*, hlm., 35

⁴⁴ Al-Hadits, *Riadussolihin*, *Op. Cit.*, hlm. 995

peserta didik baru yang selalu meningkat dari tahun ke tahun dan piala dari berbagai lomba yang diterima.

Selain itu sebaran peserta didik MA Sirojul Anam tidak hanya dari kota Pati, akan tetapi menyebar dari beberapa daerah di sekitar Pati. Hal ini terlihat dari peserta didik sebanyak 175 yang berasal dari kota Pati sejumlah 50% atau sekitar 85 peserta didik, kemudian selebihnya yaitu 50% atau sekitar 90 peserta didik berasal dari luar kota Pati di antaranya dari Jepara, Demak, Kudus, Semarang, Jakarta bahkan ada beberapa peserta didik berasal dari luar Jawa.⁴⁵

Siswa siswi madrasah ini dalam kesehariannya selalu ada yang sibuk dengan Al-Qur'an disamping mereka juga berbudi pekerti baik, sopan santun dan rajin ibadah. Siswa-siswi madrasah ini sedikit berbeda dengan siswa siswi madrasah lain, terutama di bidang Al-Qur'an.

B. Identifikasi Masalah

Setelah mencermati uraian pada latar belakang masalah dapat diperinci satu persatu masalah yang ada pada model pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu yaitu;

1. Tidak adanya kurikulum yang mendukung pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam.
2. Belum jelasnya model pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu.
3. Belum jelasnya pengaruh model pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu.
4. Belum jelasnya peran kepala MA Sirojul Anam Tayu terhadap menumbuhkan minat siswa siswinya untk menghafal Al-Qur'an

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini Fokus Penelitian di batasi pada;

1. Belum jelasnya seleksi siswa-siswi yang memiliki motivasi untuk Tahfizul Al-Qur'an.

⁴⁵Observasi pendahuluan data dinding MA. Sirojul Anam Tayu, tanggal 20 Januari 2016.

2. Belum jelasnya upaya memotivasi siswa-siswi MA Sirojul Anam Tayu untuk menghafal Al-Qur'an
3. Belum jelasnya model pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu
4. Belum jelasnya dukungan manajerial madrasah Sirojul Anam untuk mengoptimalkan Tahfizul Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "MODEL PEMBELAJARAN TAHFIZUL AL-QUR'AN DI MA SIROJUL ANAM TAYU"

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana cara seleksi Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu ?
2. Bagaimana upaya memotivasi siswa-siswi MA Sirojul Anam Tayu untuk menghafal Al-Qur'an?
3. Bagaimana Model Pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu ?
4. Bagaimana dukungan manajerial madrasah Sirojul Anam untuk mengoptimalkan Tahfizul Al-Qur'an?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk menjawab pertanyaan Bagaimana upaya memotivasi siswa-siswi MA Sirojul Anam Tayu untuk menghafal Al-Qur'an
2. Untuk mengidentifikasi model-model pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu.
3. Untuk mengetahui dukungan manajerial madrasah Sirojul Anam untuk mengoptimalkan Tahfizul Al-Qur'an
4. Untuk mengetahui cara seleksi Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan keislaman serta meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an siswa-siswi MA

Sirojul Anam Tayu. serta meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an siswa-siswi madrasah aliyah secara umum.

a) Manfaat Teoritis

1. Secara umum diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan dan intelektual terhadap pengelola lembaga pendidikan madrasah pada khususnya dan masyarakat pengguna jasa madrasah pada umumnya agar dapat mengembangkan keilmuannya lebih dalam lagi tentang penyelenggaraan Tahfizul Al-Qur'an serta mencari model pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an yang lebih cocok dengan peserta Tahfizul Al-Qur'an.
2. Hasil penelitian ini diharapkan juga sebagai stimulus bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam dan lebih sempurna tentang model pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an siswa-siswi MA Sirojul Anam Tayu

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap MA Sirojul Anam Tayu dalam menerapkan model pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an untuk meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an bagi siswa-siswi MA Sirojul Anam Tayu.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian tesis ini oleh peneliti disusun dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-sub bab. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai masalah yang akan diteliti yaitu "MODEL PEMBELAJARAN TAHFIZUL AL-QUR'AN DI MA SIROJUL ANAM TAYU" Oleh sebab itu, peneliti akan mendeskripsikan pembahasan tesis ini sebagai berikut:

BAB I : Adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, Fokus Penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian teori, yang didalamnya dibahas teori yang berkaitan dengan pengertian model pembelajaran, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, Membaca dan menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dan

penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian, yang memuat jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : Adalah hasil penelitian, di dalamnya membahas; (A) Deskripsi Lokasi Penelitian; Kajian Historis MA Sirojul Anam Tayu, Letak Geografis MA Sirojul Anam Tayu, Visi, Misi, dan Tujuan MA Sirojul Anam Tayu, Struktur Organisasi MA Sirojul Anam Tayu, Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik MA Sirojul Anam Tayu, Sarana dan Prasarana MA Sirojul Anam Tayu (B) Deskripsi Data Penelitian, meliputi: Cara seleksi Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu, Upaya memotivasi siswa-siswi MA Sirojul Anam Tayu untuk menghafal Al-Qur'an, Model Pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an di MA Sirojul Anam Tayu, dukungan manajerial madrasah Sirojul Anam untuk mengoptimalkan Tahfizul Al-Qur'an, (C) Temuan-Temuan Penelitian

BAB V : Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran. dan Penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN